

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai entitas ekonomi pasti memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pamungkas dan Puspaningsih (2016) bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar, maka hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan. Karena jika nilai perusahaan meningkat akan membuat harga pasar perusahaan meningkat pula.

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Profitabilitas sangat penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2010) Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika seorang manajer keuangan mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya perusahaan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Disamping itu, manajer akan melakukan beberapa keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Ketepatan pengambilan keputusan sangat bergantung pada keakuratan data akuntansi yang tersedia. Dengan demikian peran

akuntan sangatlah besar dalam menentukan ketepatan pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan perusahaan beberapa keputusan perusahaan yang diambil salah satunya yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan *Tax Avoidance*. Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi & Prawesti, 2006). Tujuan investasi untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham.

Ketika kegiatan operasional telah berjalan dengan lancar dan pendapatan juga stabil dan perusahaan sudah dapat memperoleh laba, maka keputusan selanjutnya adalah keputusan mengenai kebijakan dividen. Perusahaan harus memutuskan laba yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau menahan laba. Manajer keuangan harus memikirkan dengan tepat jika perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham agar pada saat terjadinya kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya jika manajer keuangan memutuskan untuk menahan laba perusahaan, maka laba tersebut dapat digunakan untuk melakukan ekspansi perusahaan. Dengan melakukan ekspansi maka laba perusahaan akan menjadi lebih besar, sehingga diharapkan mampu menambah kesejahteraan bukan hanya untuk pihak yang mengelola perusahaan tapi juga untuk para pemegang saham. Manajer keuangan dapat memutuskan kebijakan dividen terbaik yang akan mereka

ambil dan juga memutuskan kapan waktu pembagian dividen dan kapan akan menahan laba, dengan keputusan tepat akan menaikkan nilai perusahaan.

Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. Perusahaan yang mempunyai saham besar memiliki fleksibilitas dan aksebilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Pamungkas & Puspaningsih, 2013).

Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan investasi tersebut akan berdampak terhadap peningkatan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Budiman (2007) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Akan tetapi, perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Selain melakukan tindakan agar perusahaan memperoleh laba bagi perusahaan, mengambil keputusan investasi untuk perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang, manajer perusahaan juga melakukan pembayaran atau kepatuhan dalam pembayaran pajak, agar tidak merugikan kas Negara. Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajemen keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti

mengambil keputusan investasi yang baik, mengelola kebijakan dividen, ataupun melakukan perencanaan pajak. Dengan cara tersebut manajer keuangan meyakini nilai perusahaan akan meningkat setiap periodenya. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak, caranya dengan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Aktivitas tersebut dilakukan dengan cara mengurangi pajak perusahaan yang masih dalam peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku (legal), sehingga nantinya akan dapat menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut. Aktivitas penghindaran pajak merupakan langkah yang efektif untuk menaikkan nilai perusahaan menurut para manajemen keuangan. (Karimah & Taufiq, 2016)

*Tax Avoidance* merupakan aktifitas penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku disuatu negara dengan kata lain merupakan suatu aktifitas yang legal dan aman bagi pajak karena aktifitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang serta peraturan pajak. Aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut yang dilihat dari harga pasar saham. Tetapi disatu sisi dapat terlihat, aktifitas penghindaran pajak ini dapat menimbulkan kerugian bagi negara jika aktifitas ini mengarah pada tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif, hal ini dapat mengurangi pendapatan bagi negara. (Karimah & Taufiq, 2016)

*Tax Avoidance* merupakan bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk

mengurangi pajak. Menurut Dyreng (2008). Praktik avoidance biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena *Tax Avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan.

Banyak sekali fenomena penghindaran pajak yang terjadi diberbagai negara di dunia. Bahkan khusus di Uni Eropa sendiri penghindaran pajak diperkirakan merugikan keuangan anggota Uni Eropa 1 triliun euro atau Rp 12.000 triliun di tahun 2012. Pengalaman Inggris menggambarkan penghindaran pajak dilakukan secara terstruktur. Akhir tahun 2012, badan pajak Inggris HMRC (*HM Revenue and Customs*) menisik pelaporan pajak bebrapa perusahaan global. Pertama, kasus *franchisor* kedai kopi asal Amerika Serikat (AS). Parlemen Inggris menyoroiti laporan keuangan *franchisor* yang menyatakan rugi sebesar 112 juta *pound* selama tahun 2008-2010 dan tidak membayar pajak PPh (pajak penghasilan) badan pada 2011. Laporan ke investor, *franchisor* menyatakan omzet selama 2008-2010, senilai 1,2 milyar pounds (Rp 18 triliun). *Modus franchisor* ini dengan membuat laporan keuangan seolah rugi dengan tiga cabangnya di Belanda. Kedua, membayar bunga utang sangat tinggi, dimana utang tersebut digunakan untuk ekspansi kedai kopi di negara lain. Ketiga, membalikan bahan baku dari cabangnya di Swiss. Walaupun pengiriman barang langsung dari negara produsen, dan tidak masuk ke Swiss.

Perusahaan diatas mempunyai kesamaan yaitu sama-sama melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang masih legal dan tidak melanggar hukum pajak disuatu negara, hal ini dilakukan perusahaan dengan cara yang berbeda namun tujuannya sama yaitu memperkecil pajak sehingga dapat memaksimalkan laba dan harga saham pun menjadi naik. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaannya menjadi optimal.

Saat ini tidak dapat dipungkuri perusahaan melakukan *Tax Avoidance* sedikit sulit, karena dengan regulasi pajak yang sudah cukup ketat serta peraturan akuntansi yang semakin disiplin membuat perusahaan harus berfikir keras bagaimana mensiasati *Tax Avoidance* yang baik dan cerdas agar tidak merugikan negara. (karimah & Taufiq, 2016).

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplotasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Terdapat 43 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero)Tbk



3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
7	BIPI	Benakat Integra Tbk
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
9	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk
10	BUMI	Bumi Resources Tbk
11	BYAN	Bayan Resources Tbk
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
13	CTTH	Citatah Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
17	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk
19	ENRG	Ernergi Mega Persada Tbk
20	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
21	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
22	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
23	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
24	HRUM	Harum Energy Tbk

25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
27	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
30	MITI	Mitra Investindo Tbk
31	MYOH	Samindo Resources Tbk
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
34	PTBA	Bukit Asam Tbk
35	PTRO	Petrosea Tbk
36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
37	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
38	SMRU	SMR Utama Tbk
39	SUGI	Sugih Energy Tbk
40	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
41	TINS	Timah Tbk
42	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
43	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (september,2017)

Terdapat 43 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Perusahaan sektor pertambangan mengalami penambahan perusahaan dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa



perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang.

Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut.

Menurut Undang-undang Pasar Modal no.8 Tahun 1995 menjelaskan tentang Bursa Efek adalah “pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka”. Secara umum adalah lembaga/perusahaan sebagai penyedia fasilitas (pasar) yang mempertemukan penawaran jual dan beli efek yang terlihat dalam tujuan perdagangan efek perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukann oleh Gayatri dan Mustanda (2014) mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Perbedaanya penelitian adalah peneliti menambahkan dua variabel yaitu profitabilitas dan *Tax Avoidance* karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus dimasa depan sehingga investor akan merespon positif nilai perusahaan sedangkan *Tax Avoidance*

digunakan oleh manajer perusahaan untuk lebih bijak dan cermat dalam pembayaran pajak kepada negara agar tidak menimbulkan kerugian terhadap kas negara mengenai laba yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

5. Apakah profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan *Tax Avoidance* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh dari Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh dari Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh dari Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh dari *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
5. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh dari Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca :

1. Bagi Calon Investor

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan pada saat melakukan investasi.

## 2. Bagi Perusahaan

Dapat adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilam keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

## 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan teori mengenai Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.

## 4. Bagi peneliti yang akan datang

Bisa sebagai referensi dibidang keuangan pengaruh yang terjadi terhadap nilai perusahaan sehingga dapat bermanfaat peneliti selanjutnya mengetahui nilai perusahaan yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Beri landasan tentang teori yang mendasari tentang penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Menggunakan deskripsi dari variabel peneliti. Definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang menjelaskan metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran tentang penelitian.

